

## INFORMASI ARTIKEL

Received: 22 August, 2025

Revised: 28 August, 2025

Available online: 31 August, 2025

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

## Hubungan pengetahuan dukungan suami dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang

Nurqalbi Sampara<sup>\*1</sup>, Hasriani<sup>1</sup>, Juwita<sup>1</sup>, Fatimah<sup>1</sup>, Daswati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Nurqalbi Sampara. \*Email: [nurqalbiser@unimerz.ac.id](mailto:nurqalbiser@unimerz.ac.id)

### Abstract

**Background:** Long-term contraception (MKJP) is an effective, safe, and highly successful method of contraception, but its use in the community is still relatively low.

**Purpose:** To determine the relationship between knowledge, spousal support, and accessibility of health services with mothers' interest in using MKJP.

**Method:** This was an analytical study with a cross-sectional design. The population in this study consisted of all mothers of childbearing age who were LCP acceptors and non-acceptors in the working area of the Bangkala Community Health Center. The research sample was determined using proportional random sampling. The research instrument used a structured questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test and multivariate analysis using multiple logistic regression.

**Results:** There was a significant relationship between knowledge ( $p=0.002 < 0.05$ ), husband's support ( $p=0.047 < 0.05$ ), and accessibility of health services ( $p=0.031 < 0.05$ ) with mothers' interest in using MKJP. The variable that had the most influence on interest was husband support, with the highest odds ratio (OR).

**Conclusion:** This study concluded that increasing knowledge through appropriate education, strengthening husband support, and improving access to and affordability of health services can increase mothers' interest in using MKJP.

**Keywords:** Accessibility of Services; Interest in MKJP; Knowledge; Spousal Support.

**Pendahuluan:** Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang efektif, aman, dan memiliki tingkat keberhasilan tinggi, namun penggunaannya di masyarakat masih relatif rendah.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat ibu dalam menggunakan MKJP.

**Metode:** Jenis penelitian analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu usia subur yang menjadi akseptor maupun non-akseptor MKJP di wilayah kerja Puskesmas Bangkala. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji Chi-Square, dan multivariat dengan regresi logistik ganda.

**Hasil:** Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0.002 < 0.05$ ), dukungan suami ( $p=0.047 < 0.05$ ), dan keterjangkauan pelayanan kesehatan ( $p=0.031 < 0.05$ ) dengan minat ibu menggunakan MKJP. Variabel yang paling berpengaruh terhadap minat adalah dukungan suami dengan *Odds Ratio* (OR) tertinggi.

**Simpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang tepat, penguatan dukungan suami, serta peningkatan akses dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan minat ibu dalam menggunakan MKJP.

**Kata Kunci :** Dukungan Suami; Keterjangkauan Pelayanan; Pengetahuan; Minat MKJP.

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah salahsatu program yang di canangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengatuaran kelahiran, pembinaan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Keluarga Berencana (KB) salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, menjarangkan, serta menghentikan kesuburan, yang digunakan secara jangka Panjang, meliputi: AKDR, IMPLANT, dan Kontrasepsi mantap (MOP dan MOW) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah salah satu metode kontrasepsi yang menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda atau mengatur jarak kehamilan untuk jangka panjang atau waktu yang cukup lama. MKJP ini memiliki efektifitas yang tinggi yang berarti sangat baik digunakan untuk menjarangkan atau menunda kehamilan (Rahayu, Yusran, & Erawan, 2023).

Keputusan seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu faktor predisposisi (struktur sosial, kepercayaan kesehatan, dan karakteristik demografi meliputi umur, pendidikan, pengetahuan), faktor pendukung (akses pelayanan kesehatan dan pemanfaatan asuransi kesehatan, dukungan sosial baik dari petugas kesehatan maupun dari keluarga. Untuk itu akseptor metode kontrasepsi jangka Panjang sangat berpengaruh dalam penggunaan alat kontrasepsi (Andini, Karyus, Pramudho, & Budiati, 2023).

Pasangan usia reproduksi di atas 30 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan mereka, termasuk kesehatan reproduksi, sehingga mereka dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi non-hormonal (Setiasih, Widjanarko, & Istiarti, 2016). Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu isu global yang telah muncul di seluruh dunia. Penduduk

yang besar tanpa kualitas hidup yang memadai menjadi beban bagi pembangunan dan mempersulit pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (Nikmawati, 2017).

Pemakaian MKJP memiliki banyak keuntungan, baik dilihat dari segi program, maupun dari segi klien (pemakai). Disamping mempercepat penurunan TFR, pengguna kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Metode kontrasepsi ini sangat tepat digunakan pada kondisi krisis yang dialami oleh sebagian besar masyarakat indonesia terutama pada masyarakat yang tergolong kurang mampu atau miskin. Dalam situasi ini, kelompok masyarakat miskin merupakan fokus garapan pemerintah yang dianggap sangat strategis. Dilihat dari angka kegagalan MKJP relatif lebih rendah dibanding non MKJP (Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional, 2020).

Faktor penyebab rendahnya partisipasi akseptor KB dalam penggunaan MKJP disebabkan beberapa faktor antara lain pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan MKJP. Salah satu metode kontrasepsi dalam program keluarga berencana adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP adalah metode kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, lebih dari dua tahun, dan efektif serta efisien untuk mengatur jarak kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang tidak ingin memiliki anak lagi (Dewi, Noor, Armanza, Aditya, & Rosida, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN tahun 2022 di Sulawesi Selatan jumlah PUS sebanyak 488.276 orang dan menggunakan kontrasepsi sebanyak 389.226 orang (88.11%). Sedangkan tahun 2023 jumlah pasangan PUS sebanyak 439.721 orang dan menggunakan kontrasepsi sebanyak 392.441 orang (92.77%). Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana

**Nurqalbi Sampara<sup>\*</sup>, Hasriani, Juwita, Fatimah, Daswati<sup>2</sup>**

Prodi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Nurqalbi Sampara. \*Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

## Hubungan pengetahuan dukungan suami dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang

Nasional (BKKBN) mengatakan dari 64.2% penggunaan metode kontrasepsi, sebanyak 32.8% menggunakan suntik, sedangkan pil hanya 14.2%, intra uterin device (IUD) atau spiral 5.7%, implant 3.3%, kondom 1.8% sisanya vasektomi dan tubektomi (Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional, 2023).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi, sehingga kualitas penduduk harus ditingkatkan. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan mengakibatkan banyak dampak terhadap penduduk salah satunya kekurangan gizi yang menyebabkan tingkat kesehatan memburuk, tingkat pendidikan rendah, dan banyaknya pengangguran. Program yang disusun oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk adalah Gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Gerakan keluarga berencana ini dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal (Suryani, Nababan, & Fitriani, 2024).

Pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan membantu menurunkan tingkat kesehatan ibu yang buruk dan angka kematian terkait kehamilan. Menunda kehamilan pada remaja putri yang berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan akibat kehamilan dini, dan mencegah kehamilan pada perempuan yang lebih tua yang juga menghadapi peningkatan risiko, merupakan manfaat kesehatan penting dari keluarga berencana. Dengan mengurangi angka kehamilan yang tidak diinginkan, kontrasepsi juga mengurangi kebutuhan aborsi yang tidak aman dan mengurangi penularan HIV dari ibu ke bayi baru lahir. Hal ini juga dapat bermanfaat bagi pendidikan anak perempuan dan menciptakan peluang bagi perempuan

untuk berpartisipasi lebih penuh dalam masyarakat, termasuk dalam pekerjaan berbayar (World Health Organization, 2023).

Masyarakat masih kurang paham dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang karena berbagai faktor yang terjadi dilingkungan masyarakat seperti faktor budaya, sosial, ekonomi, pendidikan dan agama. Namun terdapat juga faktor yang menghambat pengendalian MKJP yang terjadi dilingkungan internal organisasi seperti faktor SDM yaitu kurangnya jumlah penyuluh dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan computer, faktor sarana dan prasarana dan faktor anggaran (Putra, Meutia, & Yulianti, 2022).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional dengan desain potongan lintang (*cross sectional*), yaitu pengukuran pada variabel independent dan variabel dependent yang dilakukan dalam satu waktu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan dengan Minat dalam Menggunakan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Januari-15 April Tahun 2025. Sampel dalam penelitian ini ibu Pasangan Usia Subur yang sudah memiliki anak sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2021). Uji yang digunakan menggunakan *uji chisquare*.

Adapun kategori penilaian pengetahuan responden adalah, dikatakan baik jika responden mendapat nilai 76-100, sedang jika mendapatkan nilai 56-75 dan dikatakan buruk jika mendapatkan nilai dibawah >56. Dikatakan memiliki jarak jauh jika >2km dari pelayanan kesehatan dan dikatakan dekat jika <2km.

Nurqalbi Sampara\*, Hasriani, Juwita, Fatimah, Daswati<sup>2</sup>

Prodi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Nurqalbi Sampara. \*Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=42)

| Variabel                                                       | Hasil                       | P-value |
|----------------------------------------------------------------|-----------------------------|---------|
| <b>Umur (Usia (Mean <math>\pm</math> SD) (Rentang) (Tahun)</b> | (26.64 $\pm$ 4.928) (18-41) |         |
| <20                                                            | 5/11.9                      |         |
| 20-30                                                          | 31/73.8                     |         |
| 31-40                                                          | 4/9.5                       |         |
| <b>Pendidikan (n/%)</b>                                        |                             |         |
| SD                                                             | 11/26.2                     |         |
| SMP                                                            | 12/28.6                     |         |
| SMA                                                            | 19/45.2                     |         |
| <b>Pengetahuan (n/%)</b>                                       |                             |         |
| Baik                                                           | 20/47.6                     | 0.002   |
| Cukup                                                          | 22/52.4                     |         |
| Buruk                                                          | 0/0                         |         |
| <b>Dukungan Keluarga (n/%)</b>                                 |                             |         |
| Baik                                                           | 23/54.8                     | 0.047   |
| Cukup                                                          | 13/30.9                     |         |
| Buruk                                                          | 6/14.3                      |         |
| <b>Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan (n/%)</b>                |                             |         |
| Jauh                                                           | 24/57.1                     | 0.031   |
| Dekat                                                          | 18/42.9                     |         |
| <b>Minat Ibu (n/%)</b>                                         |                             |         |
| Ya                                                             | 16/38.1                     |         |
| Tidak                                                          | 26/61.9                     |         |

Tabel 1. Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden dan standar deviasi adalah (26.64  $\pm$  4.928) dengan rentang usia 18-41 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA yaitu 19 (45.2%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan cukup yaitu 22 responden (52.4%). Berdasarkan dukungan keluarga mayoritas keluarga memiliki dukungan baik yaitu 23 (54.8%) dengan keterjangkauan pelayanan kesehatan

mayoritas jauh yaitu 24 responden (57.1%) dan dengan mayoritas responden tidak memiliki minat sebanyak 26 (61.9%).

Berdasarkan hasil uji statistik variabel pengetahuan *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0.002$  yang lebih kecil dari 0.05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat ibu dalam memilih MKJP. Berdasarkan variabel

Nurqalbi Sampara\*, Hasriani, Juwita, Fatimah, Daswati<sup>2</sup>

Prodi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Nurqalbi Sampara. \*Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

## Hubungan pengetahuan dukungan suami dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang

dukungan keluarga dengan minat responden hasil uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikansi  $p = 0.024$  yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan minat dalam memilih MKJP dan Hasil analisis keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat ibu menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p = 0.031$ , yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat ibu dalam memilih MKJP

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan minat dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang MKJP—meliputi pengertian, jenis, manfaat, efektivitas, efek samping, serta prosedur pemasangan—cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakan metode ini. Pengetahuan yang memadai memungkinkan ibu memahami bahwa MKJP, seperti IUD, implan, dan sterilisasi, memiliki efektivitas tinggi, masa pakai lama, serta biaya jangka panjang yang relatif lebih rendah dibanding metode kontrasepsi non-MKJP.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan. Pengetahuan yang baik membantu individu menilai manfaat dan risiko secara rasional, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk memilih opsi yang lebih efektif (Kumala, 2021).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa hasil persentase literature yang berhubungan untuk variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP sebanyak 61%, dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP yang tidak berhubungan sebanyak 39% (Lestari, Noor, & Armanza, 2021). Sedangkan penelitian lain mengungkapkan hasil penelitiannya yaitu, ada hubungan dukungan suami ( $p\text{-value}$ : 0.000), ada hubungan dukungan informasional suami ( $p\text{-value}$ : 0.013), ada hubungan dukungan emosional suami ( $p\text{-value}$ : 0.000), ada hubungan dukungan instrumental suami ( $p\text{-value}$ : 0.001) dan ada hubungan dukungan penghargaan/penilaian suami dengan pemilihan alat kontrasepsi ( $p\text{-value}$ : 0.010).

Peran dukungan dari keluarga mencerminkan perhatian serta keterlibatan mereka terhadap keputusan

yang diambil oleh anggota keluarga, khususnya dalam hal yang menyangkut akses dan penggunaan layanan keluarga berencana (KB). Dukungan ini tidak hanya berasal dari keluarga inti seperti pasangan (suami atau istri), tetapi juga dapat datang dari kerabat dekat lainnya sebagai bagian dari dukungan eksternal. Suami maupun anggota keluarga lainnya yang memberikan dukungan kepada ibu dengan cara mengingatkan atau memotivasi ibu untuk merencanakan dan menjalani program KB khususnya MKJP berperan penting (Febita, Musthofa, & Handayani, 2021).

Dukungan keluarga terhadap program KB mencerminkan bentuk nyata kepedulian yang bertujuan mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera dan berkualitas. Dalam kehidupan sehari-hari, individu biasanya membutuhkan pengakuan dari keluarga atas tindakan yang diambil. Ketika tidak ada dukungan atau bahkan terjadi penolakan, seseorang bisa merasa ragu atau tidak nyaman. Dengan demikian, apabila tingkat bantuan dari pihak keluarga meningkat, maka dampaknya juga akan semakin besar pula keyakinan seseorang untuk menjalani program KB. Dukungan emosional juga memberikan rasa tenang karena adanya perhatian, saran, dan dorongan yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga, khususnya dari suami, merupakan faktor eksternal yang berpengaruh kuat terhadap pengambilan keputusan kesehatan reproduksi pada wanita. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental, yang semuanya mampu meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menentukan pilihan kontrasepsi (Friedman, 2015).

Ibu yang memperoleh dukungan penuh dari keluarga, seperti pemberian informasi, motivasi, serta bantuan praktis, cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam memilih MKJP dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga memberikan rasa aman, mengurangi keraguan, dan membantu ibu memahami manfaat serta keamanan penggunaan MKJP, yang dikenal memiliki efektivitas tinggi, jangka waktu penggunaan lama, dan minim efek samping jika digunakan sesuai prosedur.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang melaporkan bahwa dukungan suami merupakan salah satu determinan utama dalam penggunaan MKJP. Suami yang memberikan izin, membantu dalam biaya, dan mengantar istri ke fasilitas kesehatan akan meningkatkan

Nurqalbi Sampara\*, Hasriani, Juwita, Fatimah, Daswati<sup>2</sup>

Prodi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Nurqalbi Sampara. \*Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

## Hubungan pengetahuan dukungan suami dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang

kemungkinan istri memilih kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya, minimnya dukungan keluarga seringkali membuat ibu ragu atau menunda penggunaan MKJP, bahkan memilih metode non-MKJP yang kurang efektif (Eryanti & Sampara, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat ibu dalam memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Keterjangkauan pelayanan kesehatan diukur dari beberapa indikator, antara lain jarak fasilitas kesehatan, biaya pelayanan, kemudahan akses transportasi, dan ketersediaan tenaga kesehatan terlatih. Semakin mudah ibu menjangkau fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan MKJP, semakin tinggi minat mereka untuk memilih metode tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang menemukan bahwa ibu yang tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan memiliki peluang 2.5 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan dengan ibu yang fasilitas kesehatannya jauh (Sari, 2022). Peneliti lain juga melaporkan bahwa biaya pelayanan yang rendah dan adanya program subsidi berpengaruh positif terhadap minat dan keputusan penggunaan MKJP (Fitriani, 2019).

Penelitian ini berasumsi bahwa seluruh responden memahami isi pertanyaan kuesioner dengan baik sehingga jawaban yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi dan persepsi mereka mengenai keterjangkauan pelayanan kesehatan dan minat memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Keterjangkauan pelayanan kesehatan dalam penelitian ini dipersepsikan secara subjektif oleh responden berdasarkan indikator jarak, biaya, kemudahan transportasi, serta ketersediaan tenaga kesehatan. Minat ibu dalam memilih MKJP diasumsikan sebagai hasil pertimbangan rasional yang dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas, tanpa adanya pengaruh dominan dari faktor lain di luar penelitian, seperti budaya atau larangan agama. Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa responden memiliki pengetahuan dasar mengenai berbagai metode kontrasepsi, termasuk MKJP, sehingga dapat menilai minat mereka secara tepat. Selain itu, diasumsikan bahwa kondisi pelayanan kesehatan selama penelitian berlangsung berada dalam keadaan stabil, tanpa perubahan signifikan pada harga, jarak, maupun ketersediaan layanan yang dapat memengaruhi persepsi keterjangkauan.

### SIMPULAN

Minat ibu dalam memilih MKJP merupakan hasil interaksi dari ketiga faktor tersebut, di mana peningkatan pengetahuan, dukungan suami, dan kemudahan akses

layanan secara signifikan dapat mendorong pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

### SARAN

Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan kegiatan edukasi kepada masyarakat mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) melalui penyuluhan yang rutin, pemanfaatan media cetak maupun digital, serta melibatkan suami dalam sesi konseling KB untuk membangun dukungan pasangan yang kuat. Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan perlu memperluas jangkauan layanan MKJP hingga ke wilayah terpencil dengan biaya yang terjangkau atau gratis, memastikan ketersediaan alat kontrasepsi, serta menyediakan tenaga medis yang terlatih untuk pemasangan dan perawatan. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor psikologis dan budaya yang berperan dalam pengambilan keputusan penggunaan MKJP, serta mengombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai minat ibu dalam memilih metode kontrasepsi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (Akdr) oleh akseptor metode kontrasepsi jangka panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1209-1232.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional. (2020). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Lebih Efektif dan Aman. Diakses dari: <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/29507/intervensi/335199/metode-kontrasepsi-jangka-panjang-mkjp-lebih-efektif-dan-aman>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana Nasional. (2023). Jumlah Kampung KB Berdasarkan Jumlah peserta KB per Mix Kontrasepsi.
- Dewi, T. A., Noor, M. S., Armanza, F., Aditya, R., & Rosida, L. (2022). Literature review: hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis*, 5(2), 445-452.
- Eryanti, R. K., & Sampara, N. (2021). *The Effect of Using Family Planning Illustration Videos on Knowledge of Family Planning Acceptors as an Effort to Prevent Baby Booms during the Covid-19 Pandemic*. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 223-8.

**Nurqalbi Sampara<sup>\*</sup>, Hasriani, Juwita, Fatimah, Daswati<sup>2</sup>**

Prodi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Nurqalbi Sampara. \*Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id

Hubungan pengetahuan dukungan suami dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan minat menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang

- Febita, A. H. L., Musthofa, S. B., & Handayani, N. (2021). Hubungan antara dukungan suami dan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu pekerja sektor formal (Studi pada Wilayah Kerja Puskesmas Kebakkramat I). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 251-256.
- Fitriani, N. (2019). Pengetahuan Ibu Pus Tentang Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya Tahun 2019.
- Friedman, J. O. (2015). Factors associated with contraceptive satisfaction in adolescent women using the IUD. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 28(1), 38-42.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Amankah Digunakan. Diakses dari: Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan
- Kumala, T. F. (2021). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Progestin Dengan Kenaikan Berat Badan. *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*, 1(1), 42-48.
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeostasis*, 4(2), 447-460.
- Nikmawati, N. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 39-46.
- Putra, A. M., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2022). Pengendalian Strategi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)(Studi Pada Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Natar). *Jurnal Administrativa*, 4(1), 157-171.
- Rahayu, F., Yusran, S., & Erawan, P. E. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Polenga Jaya, Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2022. *Jurnal WINS* e-ISSN, 2797, 6270.
- Sari, M. L. (2022). *Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud (Intra Uterin Device) Di Wilayah Puskesmas Jatiroto Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKIP) pada wanita pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Kendal tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32-46.
- Suryani, T. E., Nababan, L., & Fitriani, H. (2024). Hubungan Dukungan Suami dan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 9(1), 19-30.
- World Health Organization. (2023). Contraception. Diakses dari: [https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab_1)

Nurqalbi Sampara\*, Hasriani, Juwita, Fatimah, Daswati<sup>2</sup>

Prodi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Makassar

Korespondensi penulis: Nurqalbi Sampara. \*Email: nurqalbiser@unimerz.ac.id